

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, LAJU PERTUMBUHAN PDRB PER KAPITA DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA PADA TAHUN 2021-2023

Wulan Ely Khasanah¹, Annisa Ardiantika², Bintang Senandung Kala³, Varrel Ega Januarta⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Caturtunggal, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indoensia

Email: wulanelykhasanah@mail.ugm.ac.id

Article History

Received: 30-06-2024

Revision: 06-07-2024

Accepted: 07-07-2024

Published: 09-07-2024

Abstract. Poverty is a problem faced by Indonesia that affects social and economic welfare. This research aims to analyze the influence of the Open Unemployment Rate (TPT), Human Development Index (HDI), GDP Growth Rate per capita, and Provincial Minimum Wage (UMP) on the percentage poor population in Indonesia in 2021-2023. The data used is secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) which covers 34 provinces in Indonesia. The research method uses the Common Effects Model (CEM), Fixed Effects Model (FEM), and Random Effects Model (REM) estimation models, with the Chow test and Hausman test to determine the best model. The research results show that TPT and UMP have a significant influence on the percentage of poor people, while HDI and GDP growth rate per capita are not significant. Rate and provincial minimum wages play an important role in poverty reduction efforts in Indonesia. The results of this research provide useful insights for policy makers in formulating effective strategies to improve community welfare.

Keywords: Open Unemployment Rate, Human Development Index

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meramalkan permintaan properti residensial Kemiskinan ialah suatu permasalahan yang dihadapi Indonesia yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan sosial ekonomi, Riset ini bermaksud guna menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Laju Pertumbuhan PDRB per kapita, serta Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2021-2023. Data dimana dipakai ialah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dimana meliputi 34 provinsi di Indonesia. Metode penelitian menggunakan model estimasi Common Effects Model (CEM), Fixed Effects Model (FEM), dan Random Effects Model (REM), dengan uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model terbaik. Temuan riset memperlihatkan jika TPT dan UMP berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin, sementara IPM dan laju pertumbuhan PDRB per kapita tidak signifikan. Tingkat pengangguran dan upah minimum provinsi memainkan peran penting dalam upaya pengurangan kemiskinan di Indonesia. Temuan riset ini memberikan pengetahuan yang berguna teruntuk pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia

How to Cite: Khasanah, W. E., Ardiantika, A., Kala, B. S., & Januarta, V. E. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Indonesia pada Tahun 2021-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (3), 850-857. <http://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1442>

PENDAHULUAN

Kemiskinan ialah persoalan dimana dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia, sekaligus berdampak pada kesejahteraan masyarakat serta kondisi sosial ekonomi negara. Persentase penduduk miskin dipakai selaku indikator guna mengukur tingkat kesejahteraan suatu negara. Selain itu, indikator sosial ekonomi lainnya meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita berdasarkan harga konstan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah indikator dimana mengukur kualitas hidup SDM lewat tiga dimensi utama: pendidikan, kesehatan, serta standar hidup layak. Hubungan antara IPM dan kemiskinan sangat erat, karena peningkatan kualitas hidup sumber daya manusia dapat menurunkan persentase penduduk miskin di Indonesia. Akses yang lebih baik ke pendidikan, misalnya, mempermudah individu mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya berkontribusi pada penurunan jumlah penduduk miskin.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencerminkan banyaknya penduduk usia produktif dimana aktif dalam mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Hal hal yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka antara lain rendahnya jumlah lapangan pekerjaan, kualitas SDM yang rendah, teknologi, upah minimum dan lain lain. Jika setiap individu tidak memiliki pekerjaan maka mereka kehilangan sumber pendapatan mereka. Hal ini juga berdampak terhadap peningkatan persentase penduduk miskin.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita berdasarkan harga konstan mengukur perubahan persentase nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah, dibagi dengan jumlah penduduk. Indikator ini sering digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi suatu wilayah. Wilayah dengan laju pertumbuhan PDRB per kapita yang tinggi biasanya memiliki pendapatan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah standar minimum upah yang berlaku di seluruh kabupaten dan kota dalam satu provinsi. UMP ditetapkan setiap tahun oleh gubernur, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kebutuhan hidup layak, kondisi ekonomi, dan situasi ketenagakerjaan di daerah tersebut. Besaran UMP berbeda-beda di setiap provinsi dan didasarkan pada survei kebutuhan hidup layak yang mencakup kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, faktor-faktor tambahan seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, produktivitas tenaga kerja, tingkat

pengangguran, dan struktur upah di wilayah tersebut juga diperhitungkan. UMP dibuat untuk melindungi hak-hak pekerja, meningkatkan kesejahteraan mereka dengan meningkatkan kemampuan membeli barang, dan menciptakan ketenagakerjaan yang adil dengan mencegah praktik upah rendah serta menjamin pasar tenaga kerja yang adil.

Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks dalam upaya penanggulangan kemiskinan pada tahun 2021 sampai 2023 akibat faktor eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi global, perubahan iklim, arus modal internasional, dan geopolitik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tingkat kemiskinan, laju pertumbuhan PDRB perkapita atas dasar harga konstan, dan rasio penanggulangan kemiskinan terhadap penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Memahami hubungan ini dapat memberikan arahan yang lebih baik untuk mengembangkan strategi yang efektif dan mengidentifikasi faktor-faktor utama pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan yang komprehensif akan melibatkan pemeriksaan data empiris yang tersedia, mengidentifikasi pola yang signifikan, dan mengembangkan model untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel ini terhadap kemiskinan. Penelitian ini bermaksud guna memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Riset ini bermaksud untuk menganalisis dampak dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, serta Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap persentase penduduk miskin di semua provinsi di Indonesia tahun 2021, 2022, dan 2023. Riset ini memakai data sekunder dimana didapat dari publikasi BPS Indonesia, satu data kemnaker, dan artikel berita yang mencakup data TPT, Laju Pertumbuhan PDRB perkapita, IPM, UMP, dan Persentase Penduduk Miskin menurut 34 provinsi di Indonesia tahun 2021 hingga tahun 2023. Data ini ialah kombinasi dari data deret waktu dari tahun 2021 hingga tahun 2023 dan data deret lintas dari 34 provinsi di Indonesia sehingga menghasilkan 102 observasi.

Dalam memilih model estimasi yang optimal antara *CEM (Common Effects Model)* dan *FEM (Fixed Effect Model)*, *REM (Random Effects Model)* metode yang umum dipakai ialah Uji Chow (Gujarati & Porter, 2012). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 pengujian yakni Uji Chow dan Uji Hausman sebagai pertimbangan dalam pemilihan model terbaik diantara model CEM,

FEM, serta REM dalam mengestimasi data panel. Aplikasi software statistika dimana dipakai peneliti guna menganalisis data dimana sudah dikumpulkan melalui Microsoft Excel dan Eviews 10. Microsoft Excel berfungsi untuk menginput dan merapikan data yang diambil dari sumber data. Sedangkan, Eviews 10 dipakai untuk menghitung korelasi dan efek persamaan regresi dari data yang telah diolah. Pengolahan data dilaksanakan dengan mengimplementasikan model ekonometrik sebagai berikut.

$$Tkit = \beta_0 + \beta_1IPM_{it} + \beta_2TPT_{it} + \beta_3PDRB_{it} + \beta_4UMP_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TK: Tingkat Kemiskinan (%)

IPM : Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

PDRB : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita atas dasar harga konstan (%)

UMP : Upah Minimum Provinsi (Juta Rupiah)

ϵ : Faktor Kesalahan (Error term)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 . . \beta_4$: Koefisien regresi variabel bebas

i : Provinsi ke i di Indonesia

t : Tahun ke t

HASIL

Prakiraan Model

Tabel 1. *Common Effect Model (CEM)*

Variabel	Estimate	p-value	Keterangan
Intercept	60.6428	0.0133	Signifikan
IPM	-0.6933	0.0000	Signifikan
TPT	0.4632	0.0000	Signifikan
Laju PDRB Perkapita	-0.1405	0.1298	Tidak Signifikan
UMP	-0.5126	0.8855	Tidak Signifikan

Tabel 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Variabel	Estimate	p-value	Keterangan
Intercept	38.5370	0.0007	Signifikan
IPM	-0.0915	0.0665	Tidak Signifikan
TPT	0.0297	0.0000	Signifikan
Laju PDRB Perkapita	-0.0100	0.4975	Tidak Signifikan
UMP	-3.3906	0.0282	Signifikan

Tabel 3. Random Effect Model (REM)

Variabel	Estimate	p-value	Keterangan
Intercept	74.3534	0.0000	Signifikan
IPM	-0.6765	0.0000	Signifikan
TPT	0.0586	0.0000	Signifikan
Laju PDRB Perkapita	-0.0027	0.8364	Tidak Signifikan
UMP	-2.3836	0.0191	Signifikan

Menentukan Model Terbaik

Saat menetapkan model terbaik, maka diperlukan 2 uji yakni uji chow dan uji hausman.

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	768.7988	(33,64)	0.0000

Berdasarkan tabel di atas maka didapati nilai probabilitas pada uji chow sejumlah $0,0000 <$ taraf signifikansi alfa 5% atau 0,05. Hal ini memperlihatkan jika model terbaik dimana dipakai ialah FEM dibanding CEM.

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1168.022084	4.0000	0.0000

Dari tabel itu, maka didapati nilai probabilitas pada uji Hausman sejumlah $0,0000 <$ taraf signifikansi alfa 5% atau 0,05. Perihal itu memperlihatkan jika model terbaik yang dipakai ialah FEM dibanding REM.

Analisis Model Terbaik

Dari hasil uji chow juga hausman dimana telah dilaksanakan, selanjutnya ialah menganalisis model terbaik dimana telah didapat yakni Fixed Effect Model ialah sebagai berikut.

Tabel 6. Fixed Effect Model

Variabel	Estimate	p-value	Keterangan
Intercept	38.5370	0.0007	Signifikan
IPM	-0.0915	0.0665	Tidak Signifikan
TPT	0.0297	0.0000	Signifikan
Laju PDRB Perkapita	-0.0100	0.4975	Tidak Signifikan
UMP	-3.3906	0.0282	Signifikan

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut dapat diketahui jika variabel IPM dan laju PDRB perkapita tidak berpengaruh yang signifikan, dengan nilai $> 0,05$ atau 5% yang berarti melebihi taraf signifikansi. Namun untuk variabel TPT dan UMP berpengaruh yang signifikan, dengan nilai $< 0,05$ atau 5% yang berarti kurang dari taraf signifikansi.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Persentase Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil Uji Fixed Effect Model (FEM), ditemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan negatif terhadap persentase penduduk miskin. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi IPM, semakin rendah persentase penduduk miskin. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum & Sukmawati (2018), yang menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif langsung terhadap kemiskinan. Meskipun demikian, dalam penelitian ini, hubungan antara IPM dan persentase penduduk miskin tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Persentase Penduduk Miskin

Uji FEM menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki hubungan positif terhadap persentase penduduk miskin. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi pula persentase penduduk miskin. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum & Sukmawati (2018), yang menemukan bahwa pengangguran berhubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan kata lain, peningkatan pengangguran secara langsung berkontribusi pada peningkatan kemiskinan di masyarakat.

Pengaruh Laju PDRB Perkapita Terhadap Persentase Penduduk Miskin

Menurut hasil Uji FEM, laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita memiliki hubungan negatif terhadap persentase penduduk miskin. Ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB perkapita cenderung menurunkan persentase penduduk miskin. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kevin et al., (2022), yang menyatakan bahwa PDRB perkapita memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Namun, dalam penelitian ini, hubungan antara laju PDRB perkapita dan persentase penduduk miskin tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Persentase Penduduk Miskin

Hasil Uji FEM menunjukkan bahwa upah minimum provinsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Ini berarti bahwa peningkatan upah minimum provinsi berkontribusi pada penurunan persentase penduduk miskin. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), yang menemukan bahwa upah minimum provinsi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan kata lain, kenaikan upah minimum provinsi efektif dalam mengurangi kemiskinan di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses analisis CEM, FEM, dan REM, dalam menganalisis pengaruh TPT, IPM, laju pertumbuhan pdrb per kapita, dan UMP terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2021 hingga 2023, model yang memberikan hasil terbaik yakni FEM. Dari uji FEM tersebut menghasilkan jika terdapat pengaruh yang bersifat negatif antara (IPM, laju pertumbuhan PDRB per kapita, dan upah minimum provinsi terhadap persentase penduduk miskin. Jika IPM, laju pertumbuhan PDRB per kapita, UMP naik maka akan menurunkan persentase penduduk miskin ataupun sebaliknya. Sedangkan TPT berhubungan positif terhadap persentase penduduk miskin. Artinya, jika TPT bertambah maka akan menaikkan persentase penduduk miskin.

REFERENSI

- Arfa Valiant Kevin, Ardito Bhinadi, & Akhmad Syari'udin. (2022). Pengaruh Pdrb, Angka Harapan Hidup, Dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(12), 2959–2968.
- Badan Pusat Statistik. “Indeks Pembangunan Manusia 2020.” *Www.bps.go.id*, 30 Apr. 2021, www.bps.go.id/id/publication/2021/04/30/8e777ce2d7570ced44197a37/indeks-pembangunan-manusia-2020.html. Accessed 26 June 2024.
- Badan Pusat Statistik. “Badan Pusat Statistik Indonesia.” *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 2024, www.bps.go.id/id. Accessed 26 June 2024.
- Fikri, Adi Wibowo Noor, et al. “analisis tingkat pengangguran dengan menggunakan data panel pada kabupaten / kota di provinsi banten.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 9, no. 1, 21 June 2023, pp. 1–16, journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/view/1344, <https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1344>. Accessed 26 June 2024.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh upah minimum provinsi, pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3).
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi indonesia: Determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1).

- Mediatama, Grahanusa. "UMP 2022 Siap Berlaku Di 34 Provinsi, Ini Perbandingan Dengan Tahun 2021." *Kontan.co.id*, 3 Dec. 2021, nasional.kontan.co.id/news/ump-2022-siap-berlaku-di-34-provinsi-ini-perbandingan-dengan-tahun-2021. Accessed 26 June 2024.
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Ekonomi pembangunan*. Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN.
- Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). *View of pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. 6.
- Satudata, Kemnaker. "Satudata Kemnaker | Portal Data Ketenagakerjaan RI." *Satudata.kemnaker.go.id*, 3 Jan. 2023, satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/942. Accessed 26 June 2024.
- Sukirno, S. (2008). *Ekonomi pembangunan*. Bima Grafika.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro ekonomi: Teori pengantar*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Titania, Novia Atina, and Eni Setyowati. "Determinan Tingkat Kemiskinan Di Karesidenan Madiun Dengan Data Panel." *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, vol. 22, no. 1, 6 July 2022, pp. 89–99.
- Yulia Adella Sari. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2).